

**PENERAPAN SISTEM KEUANGAN DESA (SISKEUDES) TENTANG
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
(Studi Kasus Pada Kantor Desa Srandil Kecamatan Jambon)**

Ulfa Vicamara

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo
E-mail: vicamaraulfa12@gmail.com

Abstract

Siskeudes is an application designed by BPKP together with the Ministry of Home Affairs to facilitate the preparation of village financial reports. Srandil Village is one of the villages that has implemented this application but still has the problem of manual input errors that result in a decrease in village income. Thus, this study aims to determine the application of Siskeudes regarding budget realization at the Srandil Village Office, Jambon District, Ponorogo Regency. This community service activity begins with field studies, activity design, implementation of activities, and evaluation of activities related to the application of Siskeudes in Srandil Village. Data collection was carried out by observation, interviews with financial staff of Srandil Village, and documentation which was then analyzed through descriptive analysis. The results of this study show that the application of Siskeudes for the preparation of financial statements in Srandil Village has been running well. The stages of preparing financial statements are planning, implementing, accounting and reporting. Thus, it is hoped that the Srandil village government will always improve community development, maintain performance, and improve data input efficiency through the Siskeudes application.

Keywords :Siskeudes, Budget Realization Report

1. PENDAHULUAN

Desa merupakan sebuah wilayah yang memiliki sistem pemerintahan dengan banyak peranan penting dalam membantu dalam penyelenggaraan pemerintahannya maupun dalam pembangunannya. Sutarjo Kartohadikusumo (dalam Fairus Adira, 2020) menjelaskan bahwa desa ialah sebuah satu kesatuan yang penduduknya menetap di wilayah tersebut dan berkuasa menjalankan pemerintahannya sendiri. UU Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa menjelaskan bahwa desa diberi kewenangan untuk mempertahankan pemerintahannya sendiri. Sehingga, desa memiliki peluang besar dalam sistem pemeritahan, mengembangkan kelembagaan, dan mengoptimalkan pengelolaan sumber daya secara mandiri (Purnomo, 2016:1).

Berkaitan dengan hal tersebut, desa memiliki tanggung jawab atas pengelolaan dana desa, penyelenggaraan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan, dan adat istiadat. Sehingga, Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) memiliki peran penting dalam mensukseskan pembangunan desa. Pada pelaporan APBDes, Kepala Desa menyusun laporan pelaksanaan APBDes semester pertama kepada Bupati/Wali Kota melalui Camat (Ratmono, E. dan Sholihin, M., 2017). APBDes dapat menjadi sebah bentuk dari kinerja dan kemampuan pemerintah dalam membiayai, mengelola penyelenggaraan pemerintahan dan melaksanakan pembangunan desa.

Namun, kenyataannya banyak dijumpai keluhan masyarakat yang berkaitan dengan realisasi anggaran yang berakibat pada ketidaksesuaian alokasi anggaran dengan skala prioritas, dimana hal ini menimbulkan resiko dalam aspek ekonomi, efisiensi, dan efektivitas. Sehingga, diperlukan sebuah sistem akuntansi untuk mengatasi kendala tersebut. Sebuah aplikasi yang dikembangkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPKP) bersama dengan Kementerian Dalam Negeri yakni aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes). Siskeudes ialah sebuah aplikasi yang

berperan sebagai regulator sehingga hasil dari penggunaan aplikasi ini akan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Salah satu desa yang sudah menerapkan aplikasi Siskeudes adalah Desa Srandil Kecamatan Jambon yang merupakan salah satu desa di pemerintahan daerah Kabupaten Ponorogo. Aplikasi Siskeudes di pemerintahan Desa Srandil berperan untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban dalam sarana penyajian informasi. Dalam hal ini, pemerintah desa bertugas menyusun Laporan Realisasi Anggaran yang kemudian dituangkan dalam APBDes. Aplikasi Siskeudes ini memberikan kemudahan dalam input data dan penyajian laporan Anggaran Dana Desa (ADD) kedepannya dan menjadi solusi pemerintah untuk lebih transparan serta akuntabel dalam pelaksanaan pengelolaan keuangan desa.

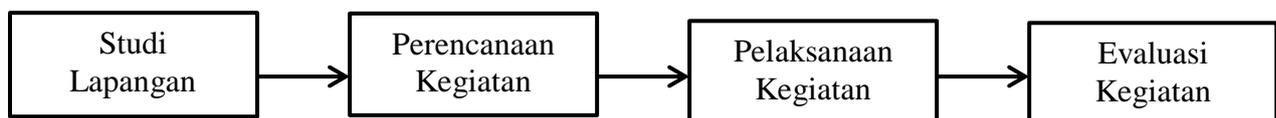
Berdasarkan studi lapangan, Staf Kaur Keuangan menunjukkan bahwa pemerintah desa sudah mampu dan sangat memahami dengan baik mengenai penggunaan aplikasi Siskeudes. Dengan adanya Siskeudes sangat membantu dan memudahkan dalam menginputkan laporan keuangan di Desa Srandil. Kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan akan terjadi ketika dikerjakan secara manual oleh manusia yang memiliki keterbatasan kemampuan. Dalam hal ini, dugaan adanya kesalahan dalam penganggaran dana yang diinput secara manual akan berdampak pada penurunan penganggaran pendapatan desa yang mengakibatkan berkurangnya pembiayaan empat bidang yakni ; 1) Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa, 2) Pelaksanaan Pembangunan Desa, 3) Pembinaan Kemasyarakatan Desa, 4) Bidang Pemberdayaan Masyarakat Desa Srandil.

Berdasarkan pada fenomena tersebut, penulis tertarik untuk melaksanakan kajian mendala terkait dengan penerapan dan penyajian Laporan Realisasi Anggaran Desa menggunakan Siskeudes. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui penerapan Siskeudes mengenai realisasai anggaran di Kantor Desa Srandil, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo.

2. METODE PENELITIAN

2.1.Rancangan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan studi lapangan untuk menemukan fenomena yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini, fenomena yang ditemui ialah mengenai penerapan Siskeudes dalam realisasi anggaran di Kantor Desa Srandil, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo. Kemudian dilanjutkan dengan perencanaan kegiatan pengabdian masyarakat yakni berupa pengkajian penerapan Siskeudes di Kantor Desa Srandil dan diikuti pelaksanaan kegiatan penelitian di Kantor Desa Srandil. Setelah kegiatan selesai, dilaksanakan evaluasi program kegiatan. Berikut adalah diagram pelaksanaan pengabdian masyarakat.



Gambar 1. Diagram Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

2.2.Ruang Lingkup Objek

Desa Srandil berada di wilayah Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo dengan luas wilayah 71,34 Hektar yang terdiri dari 1 Dukuh, 2 RW dan 7 RT. Jumlah penduduk Desa Srandil adalah 946 jiwa. Secara topografi, Desa Srandil terletak pada ketinggian 129m diatas permukaan laut, suhu rata-rata adalah 32°C dan curah hujan tahunan 20ml.

Kantor Desa Srandil menjadi pusat pemerintahan Desa Srandil yang beralamat di Jl. Astana No. 90, Telepon 081358381921. Desa Srandil dipimpin oleh kepala desa yang bertugas

menyelenggarakan pemerintahan, pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat desa. Bidang usaha yang dikembangkan adalah BUMDes yang menyediakan persewaan terop dan mesin molen, serta bidang usaha lain yang berdasarkan pertimbangan kelayakan usaha.

2.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi langsung, wawancara terhadap Staf Keuangan Kantor Desa Srandil dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

2.4. Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel ialah semua perihal yang telah diputuskan untuk diteliti atau dipelajari. Variabel ini memiliki berbagai macam/variasi sehingga disebut sebagai variabel. Setiap variabel tersebut memiliki indikator yang digunakan untuk acuan pengukuran kondisi yang terjadi (Sugiyono, 2019). Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Variabel	Definisi
Sistem Keuangan Desa (Siskeudes)	Aplikasi yang dikembangkan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan bersama dengan Kementrian Dalam Negeri yang berperan sebagai regulator sehingga hasil dari penggunaan aplikasii ini akan sesuai dengan peraturan yang berlaku (Badan Pengawasan Keuangan & Pembangunan, 2017).
Laporan Realisasi Anggaran (LRA)	Laporan yang menyajikan informasi realisasi pendapatan, belanja transefer, surplus/defisit, pembiayaan, dan sisa lebih/kurang pembiayaan anggaran yang masing-masing diperbandingkan dengan anggaran dalam satu periode (Bappeda, 2019).

2.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif yakni dengan melakukan pengumpulan data, menganalisa data, dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan yang berkaitan dengan aplikasi Siskeudes.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Aplikasi Siskeudes mulai ditetapkan di Desa Srandil pada tahun 2015 dengan didukung surat Kemendagri Nomor 143/8350/BPD tanggal 27 November 2015 hal Aplikasi Pengelolaan

Keuangan Desa dan Surat KPK Nomor B.7508/01-16/08/2016 tanggal 31 Agustus 2016 tentang Himbauan Terkait Pengelolaan Keuangan Desa/Dana Desa. Sedangkan, penerapan aplikasi ini dimulai pada 2018 yang sebelumnya dalam penyusunan laporan keuangan desa dilaksanakan dengan cara manual. Aplikasi Siskeudes hadir untuk memudahkan desa dalam pembuatan peraturan APBDes dan mewujudkan pengelolaan keuangan desa yang transparan, akuntabel, tertib dan disiplin. Selain itu, perwujudan pelaporan yang transparan dibuat dengan jumlah pengeluaran dan penerimaan sebenarnya serta pencetakan laporan keuangan di baliho agar masyarakat dapat melihat secara langsung laporan tersebut.

Setelah diadakan musyawarah, maka hasil dari musyawarah akan di buatkan sebuah pagu indikatif yakni perkiraan anggaran desa sementara yang di naikkan sebesar 10% dari perkiraan anggaran APBDes sebelumnya. Adapun program yang akan di biayai dari penganggaran APBDes tersebut terdiri atas 4 bidang yaitu :

1. Bidang penyelenggaraan Pemerintahan Desa, mencakup:
 - a. Pemeliharaan dan rehabilitasi batas wilayah
 - b. Peningkatan sarana dan prasarana Kantor Desa
 - c. Pengelolaan informasi Desa
 - d. Meningkatkan sinergitas lembaga – lembaga yang ada di desa dalam proses perencanaan pembangunan.
 - e. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkesinambungan oleh lembaga terkait
 - f. Penetapan peraturan perundang – undangan Desa.
 - g. Mengoptimalkan proses –proses pelayanan masyarakat Desa.
2. Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa, mencakup :
 - a. Pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan Infrastruktur dan lingkungan kampung.
 - 1) Pemeliharaan dan pembangunan jalan pemukiman.
 - 2) Pemeliharaan jalan dan jembatan Desa
 - 3) Pembangunan jalan tani.
 - 4) Pembangunan dan pengelolaan irigasi.
 - 5) Pembangunan sarana pendukung lainnya
 - b. Pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana kesehatan.
 - 1) Peningkatan kesadaran masyarakat terkait kesehatan.
 - 2) Pemanfaatan dan pemeliharaan sumber air secara berkelanjutan.
 - 3) Peningkatan derajat kesehatan masyarakat.
 - 4) Pembangunan dan peningkatan sarana dan prasarana kesehatan masyarakat.
 - c. Pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana Pendidikan dan Kebudayaan.
 - 1) Pembangunan dan peningkatan sarana pendidikan dasar
 - 2) Pembinaan dan pengelolaan pendidikan anak usia dini
 - 3) Pembangunan dan pemanfaatan sarana pendidikan masyarakat
 - 4) Pengelolaan pendidikan non formal
 - d. Pengembangan Usaha Ekonomi Produktif serta Pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana Ekonomi.
 - 1) Pendirian Badan Usaha Milik Desa.
 - 2) Penguatan usaha ekonomi kecil
 - 3) Penguatan Modal Bagi BUMDes
 - 4) Peningkatan sarana dan prasarana pertanian
 - 5) Peningkatan sarana dan prasarana perkebunan
3. Bidang Pembinaan Kemasyarakatan Desa, mencakup:

- a. Pembinaan lembaga kemasyarakatan
 - b. Penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban
 - c. Pembinaan kerukunan umat beragama
 - d. Pengadaan saraana dan prasarana Olahraga
4. Bidang Pemberdayaan Masyarakat Desa, mencakup:
- a. Peningkatan kapasitas para pelaku usaha ekonomi pertanian, dan perdagangan.
 - b. Peningkatan keterampilan teknologi tepat guna.
 - c. Pendidikan, pelatihan dan penyuluhan bagi Kepala Desa, aparat Desa, BPD dan lembaga yang ada di Desa.
 - d. Peningkatan Kapasitas Masyarakat.

Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) berisikan user id dan password untuk login kedalam aplikasi Siskeudes yang di implementasikan dalam database *Microsoft Acces*. Proses utama yang harus dilakukan yaitu pengisian data umum. Tanpa pengisian data umum, maka akan ada proses yang tidak dapat dilakukan. Hal yang harus diperhatikan bahwa parameter data umum dikelola oleh administrator pada tingkat kabupaten. Pemerintah desa tidak diperbolehkan untuk melakukan perubahan atau penambahan tanpa izin dari kabupaten. Menu data umum itu digunakan untuk melakukan penginputan data umum pemerintah daerah yang menggunakan aplikasi Siskeudes, seperti alamat, pemda, ibukota dan anggaran.

Pengisian data umum ini bertujuan agar tidak terjadi kesalahan antar pemda. Setelah kabupaten melakukan pengisian data umum, maka kecamatan dan desa melakukan pengisian parameter data kecamatan dan desa, berupa kode kecamatan dan kode desa sesuai dengan wilayah administratif, selanjutnya adalah pilih menu data entry, secara umum menu data entry terbagi atas 4 kelompok menu yang disesuaikan dengan tahapan pengelolaan keuangan desa. Pengelompokkan data entry yang dimaksud yaitu:

1. Modul Perencanaan, digunakan untuk mengentri data perencanaan desa mulai dari Renstra Desa, RPJMDes, RKPDes. Modul diakses mulai dari menu data entry =>perencanaan desa.
2. Modul Penganggaran, yaitu kelompok menu yang digunakan untuk melakukan proses penyusunan anggaran dengan output utama adalah APBDes
3. Modul Penatausahaan, yaitu modul yang digunakan dalam bentuk proses penatausahaan dalam pelaksanaan anggaran APBDes.

Dalam penginputan penganggaran dimulai dengan proses pengisian kode terlebih dahulu yang kemudian diproses lalu mengisi data *entry* dengan pemrosesan secara *online* dokumen laporan Realisasi Anggaran dan laporan APBDes hingga menghasilkan Aplikasi Siskeudes dan outputnya yaitu Laporan Keuangan. Proses selanjutnya adalah ke halaman satu yakni pembiayaan 1 melalui pemrosesan laporan Realisasi Anggaran yang di proses menjadi dua salinan dokumen. Kemudian, menuju halaman dua yakni pembiayaan 2 melalui pemrosesan laporan APBDes yang diproses menjadi dua salinan dokumen. Pemrosesan APBDes kemudian diproses sampai menjadi bentuk *database* yakni data yang disimpan secara *online*, proses dalam aplikasi Siskeudes telah selesai. Langkah selanjutnya, file dokumen dari laporan Realisasi Anggaran dan APBDes dicetak kemudian di arsipkan oleh staf kaur keuangan Desa Srandil.

3.2.Pembahasan

3.2.1. Penerapan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) di Desa Srandil Kecamatan Jambon

Aplikasi Siskeudes di Desa Srandil adalah versi 2.0 yang lebih baik dan terintegrasi dengan dokumen pada tahap perencanaan dan penganggaran dibandingkan dengan diserap oleh setiap kegiatan. Aplikasi siskeudes sendiri dalam bentuk versi 2.0. Aplikasi ini sudah disesuaikan

dengan pengelolaan keuangan desa yang terbaru yaitu permendagri 20 tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa. Siskeudes versi 2.0 bertujuan untuk lebih memudahkan desa dalam pembuatan peraturan Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBDes) dan suatu wujud pengelolaan keuangan desa yang lebih transparan, akuntabel, tertib dan disiplin. Kualitas proses dan informasi Siskeudes Versi 2.0 R.0.1. lebih baik dan terintegrasi dengan dokumen pada tahap perencanaan dan penganggaran, dibanding dengan Siskeudes Versi 1.0.R1.06. Hal ini dikarenakan Siskeudes versi 2 sudah menggunakan Paket Kegiatan dalam pos Belanja, sehingga desa harus mampu memperkirakan belanja yang akan diserap oleh setiap kegiatan. Dalam Siskeudes versi 2, pada tahap berkas laporan (output), sudah terdapat pula penambahan laporan pada semua tahapan hingga laporan pajaknya, sesuai dengan arahan PMK 193/PMK.07/2018. Siskeudes Versi 2.0 R.0.1. juga sudah menggunakan OMSPAN untuk pelaporan ke kementerian. Perbandingan sebelum dan sesudah penggunaan aplikasi Siskeudes :

- 1) Sebelum menggunakan Aplikasi Siskeudes masih sering terjadi kesalahan dalam hal penyajian laporan keuangan karena masih menggunakan sistem pencatatan secara manual. Namun setelah menggunakan aplikasi siskeudes tidak ditemukan lagi kesalahan pencatatan karena apabila terjadi kesalahan saat pencatatan maka program akan otomatis memperbaiki sesuai dengan yang diinginkan dari pembuatan laporan keuangan tanpa harus kita bersusah payah menyusunnya kembali.
- 2) Sebelum menggunakan Aplikasi siskeudes dalam hal penggunaan waktu terbilang lama karena yang membuat laporan harus membuat dengan penuh kehati-hatian karena kapan kita lalai dalam membuat, maka akan timbul kesalahan dalam pembuatan laporan keuangan. Namun setelah adanya Aplikasi Siskeudes maka tidak membutuhkan waktu yang lama dalam membuat laporan keuangan karena siskeudes sudah berbasis online, menghemat waktu, sangat mudah, cepat dan jauh dari kata kesalahan dalam pelaporan.

3.2.2. Tahapan Penyusunan Penganggaran Keuangan Desa Srandil Kecamatan Jambon

Berikut ini adalah tahapan penyusunan anggaran keuangan desa.

1. Perencanaan

Pengelolaan keuangan dalam pelaporan pada Desa Srandil itu sudah baik karena dalam melakukan perencanaan penganggaran APBDes akan diadakan musyawarah dengan beberapa tokoh dari aparatur desa bersama dengan tokoh masyarakat yang bertujuan untuk merumuskan ataupun mengusulkan dan merancang tentang program yang direncanakan dan akan dibiayai oleh desa. Setelah ada hasil musyawarah, maka akan dibuatkan sebuah pagu indikatif yakni perkiraan anggaran desa sementara yang di naikkan sebesar 10% dari perkiraan anggaran APBDes sebelumnya.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan di Desa Srandil dilakukan setelah penetapan APBDes berdasarkan peraturan desa yang telah berlaku. Proses pelaksanaan pengelolaan dimulai dari awal dalam pelaksanaan dana desa yaitu mengajukan besarnya dana yang dibutuhkan dalam kegiatan pembangunan desa. Dalam pengajuan dana tersebut harus disertakan dengan bukti dokumen yang kuat. Dokumen tersebut berisikan Rencana Anggaran Biaya (RAB). Proses selanjutnya RAB diverifikasi oleh sekretaris desa dan dikonfirmasi oleh kepala desa Srandil. Setelah RAB dikonfirmasi, maka kaur keuangan bertindak untuk melakukan kegiatan yang dianggarkan dan melaporkan jumlah dana yang dianggarkan serta melaporkan jumlah dana yang dianggarkan ke kabupaten untuk persetujuan dan untuk pengeluaran besarnya dana yang di gunakan. Namun, mekanisme pembayaran yang di lakukan desa borongtala dengan dua cara yang pertama, kaur keuangan

melakukan prosedur pembayaran dengan memberikan panjar apabila dana cair dari kabupaten, dan tidak melakukan panjar apabila belum ada pencairan dan desa.

3. Pertanggungjawaban dan Pelaporan

Pertanggungjawaban dan pelaporan dana di Desa Srandil Kecamatan Jambon dilaksanakan melalui Pengelolaan Keuangan Desa yang telah terintegrasi dengan Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) yang dikenal dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) APBDes yang berisi Buku Kas Umum (BKU), kuitansi, nota, tanda terima kegiatan, dan lampiran-lampiran kegiatan lainnya serta pelaporannya atas realisasi penggunaan pendapatan Desa melalui 2 tahap, yaitu semester 1 di laporkan pada bulan Juni 2021 sedangkan semester 2 di laporkan pada bulan Desember 2021

4. KESIMPULAN

Penerapan Siskeudes di Desa Srandil sudah berjalan baik dengan versi 2.0 yang bertujuan untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan dan mewujudkan transparansi dengan masyarakat. Dalam penyusunan laporan keuangan dilaksanakan dengan langkah perencanaan, pelaksanaan, serta pertanggungjawaban dan pelaporan. Dengan demikian, diharapkan pemerintah desa Srandil senantiasa meningkatkan pembinaan masyarakat, mempertahankan kinerja, dan peningkatan efisiensi penginputan data melalui aplikasi Siskeudes.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pengawasan Keuangan & Pembangunan. (2017). Siskeudes (Sistem Keuangan Desa). In *Badan Pengawasan Keuangan & Pembangunan (BPKP)* (Issue 6). Badan Pengawasan Keuangan & Pembangunan (BPKP). <https://www.bpkp.go.id/sakd/konten/2448/Leaflet-Simda-Desa.bpkp>

Bappeda. (2019). *Laporan Realisasi Anggaran*. Bappeda Provinsi Jawa Tengah.

https://www.bpkp.go.id/public/upload/unit/sakd/files/Pedoman_Keudes

<https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/13081->

<https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/23671->

https://www.kominfo.go.id/content/detail/15734/aplikasi-siskeudes-untuk-transparansi-keuangan-desa/0/artikel_gpr

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.